

Sosialisasi “Less waste” dalam strategi Pengelolaan Sampah dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan

Zulmeliza Rasyid*¹, Nurvi Susanti², Yessi Harnani³, Hayana⁴, Suherman Sohor⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hang Tuah Pekanbaru

email: zulmeliza.rasyid@gmail.com

Abstrak

Less Waste adalah suatu tindakan sederhana peduli lingkungan untuk mengurangi potensi volume sampah. Observasi awal di RT 07/RW.01 Kelurahan Perhentian Marpoyan, 70% ditemukan sampah berserakan, dampaknya ketika hari hujan terjadi banjir. Masyarakat menganggap sampah tidak mempunyai nilai guna sehingga masyarakat membuang sampah sembarangan ke lingkungan tanpa memikirkan dampaknya terhadap pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Untuk itu, dilakukan sosialisasi “Less Waste” dalam strategi Pengelolaan Sampah di mulai dari ruang lingkup terkecil dan pemberdayaan masyarakat sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan. Penyuluhan dilakukan di RT.07/RW.01 Kelurahan Perhentian Marpoyan Kecamatan Marpoyan Damai. Media yang digunakan untuk penyuluhan adalah laptop, n focus, dan leaflet. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Kegiatan Pengabdian ini dilakukan dibulan Agustus 2023. Hasil pengabdian masyarakat diperoleh bahwa dari hasil pretest dari 19 responden 65% mempunyai pengetahuan tinggi, 51% dengan sikap yang positif dan 69% dengan tindakan yang baik terhadap pengelolaan sampah. Hasil posttest diperoleh bahwa pengetahuan responden meningkat menjadi 90%, sikap positif responden menjadi 88% dan tindakan responden menjadi 93%. Hal ini membuktikan adanya perubahan pengetahuan sebesar 25%, sikap sebesar 37% dan tindakan responden sebesar 25% sebelum dan sesudah diberikan kuesioner. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat terhadap mengurangi sampah dan masyarakat mengetahui metode pengelolaan sampah yang baik dan benar, dampak kesehatan akibat sampah ini dapat diminimalisir. Luaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah akan dipublikasi ke jurnal pengabdian.

Kata kunci: Less waste, pengelolaan sampah, peduli lingkungan

Abstract

Less Waste is a simple act of caring for the environment to reduce the potential volume of waste. Initial observations at RT 07/RW.01 Perhentian Marpoyan Village showed that 70% of rubbish was found scattered around, resulting in flooding on rainy days. People consider waste to have no use value, so people throw rubbish carelessly into the environment without thinking about its impact on environmental pollution and health problems. For this reason, socialization of "Less Waste" is carried out in the Waste Management strategy starting from the smallest scope and empowering the community as a form of Environmental Care Action. The counseling was carried out at RT.07/RW.01 Perhentian Marpoyan Village, Marpoyan Damai District. The media used for counseling are laptops, n focus, and leaflets. The method used is the lecture method and question and answer discussion. This community service activity was carried out in August 2023. The results of community service showed that from the pretest results of 19 respondents, 65% had high knowledge, 51% had a positive attitude and 69% had good actions towards waste management. The posttest results showed that respondents' knowledge increased to 90%, respondents' positive attitudes became 88% and respondents' actions became 93%. This proves that there was a change

in knowledge by 25%, attitudes by 37% and respondents' actions by 25% before and after being given the questionnaire. It is hoped that by increasing people's knowledge, attitudes and actions towards reducing waste and people knowing good and correct waste management methods, the health impacts caused by this waste can be minimized. The output of this service activity will be published in a service journal

Keywords: *Less waste, waste management, environmental care*

PENDAHULUAN

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Sejalan dengan peningkatan penduduk, semakin bertambah jumlah penduduk dan banyaknya gaya hidup sangat berpengaruh pada peningkatan volume sampah (Qamari.,2019). Sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga mengelolanya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan serta dapat mengubah perilaku masyarakat (Manurung.,2018).

Pengelolaan sampa merupakan bagian dari penanganan sampah. Efek yang diakibatkan oleh sampah terhadap lingkungan makin hari sudah semakin parah. Pengelolaan sampah yang buruk membuat kualitas lingkungan hidup menjadi menurun. Pengelolaan sampah yang buruk salah satunya disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah penduduk yang disertai dengan semakin banyaknya tingkat konsumsi penduduk. Namun hal ini tidak disertai dengan peningkatan kualitas pengelolaan sampah. Hal ini terjadi karena belum terinternalisasinya pemahaman yang baik tentang sampah, bahwa setiap penduduk yang hidup akan menghasilkan sampah setiap harinya (Mulyati Budi, Nur Hidayanti.,2022).

Perlu dilakukan upaya pelibatan masyarakat secara luas untuk ikut membantu pemerintah dalam menangani masalah sampah. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan memilah sampah yang masih memiliki potensi untuk menjadi barang yang terbarukan. Beradaptasi dari konsep *Zero waste*, sampah selayaknya dapat ditangani secara berkelanjutan (Riali.,2020), dimana tidak hanya pemerintah yang bertanggung jawab terhadap sampah namun ada pelibatan masyarakat untuk berkomitmen ikut serta menangani masalah sampah. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan daur ulang sampah yang dapat mengurangi sampah (Wi dyawati & Hutagalung., 2020).

Daur ulang sampah ini tidak hanya untuk sampah anorganik seperti plastic, namun sampah organik yang banyak berasal dari rumah tangga dan pasar dapat diberi perlakuan sama untuk bisa di daur ulang. Bahkan proporsi sampah organik dapat dikatakan mencapai mencapai 60%-65% dibanding jenis sampah lainnya (Wi dyawati & Hutagalung., 2020). Dengan sifat sampah organik yang bisa didaur ulang, maka sebetulnya permasalahan tentang dampak negatif sampah dapat dikurangi sampai sekitar 60%. Hasil nyata yang dapat diperoleh dari daur ulang sampah organik ini dapat berupa kompos padat dan cair organik yang sangat bermanfaat tidak saja bagi kesuburan tanaman bahkan dapat memperbaiki sifat fisik tanah (dahlianah.,2015). Manfaat ini, secara ekonomi, yang dapat dihasilkan dengan adanya daur ulang sampah organik, akan memberikan peluang ekonomi lain bagi masyarakat. Sehingga dengan semakin banyaknya masyarakat terlibat maka akan semakin besar manfaat yang akan dirasakan, tidak hanya dalam aspek peningkatan kualitas lingkungan hidup namun juga dalam aspek ekonomi, social dan budaya (Erviana.,2019).

Sampah jika tidak dikelola dengan baik selain menyebabkan kota menjadi kotor dan kumuh juga dapat menyebabkan pendangkalan sungai yang akan berakibat timbulnya bencana banjir. Selain itu akan muncul lalat, penyakit dan bau busuk. Sedangkan apabila ditangani dengan baik dan profesional, disamping membuat kota menjadi bersih dan kondisi lingkungan menjadi lebih baik, sampah juga mendatangkan lapangan kerja baru yang cukup besar serta pendapatan.

Selain itu sampah yang tercecer tidak pada tempatnya dapat menyumbat saluran drainase sehingga dapat menimbulkan bahaya banjir. Perlu pembinaan masyarakat agar mereka tidak membuang lagi kotoran ke kali, sungai ataupun parit kecil. Kotoran akan menyumbat gorong-gorong, selokan sehingga jika musim penghujan, airnya akan mengalir ke atas permukaan dan menyebabkan banjir.

Sampah merupakan satu masalah lingkungan hidup yang sampai saat ini masih belum bisa ditangani dengan baik. Kemampuan mengelola sampah yang masih rendah dengan ketidakseimbangan produksi sampah membuat sampah menjadi menumpuk dimana-mana. Sampah yang tidak terurus dengan baik akan menghasilkan kualitas lingkungan yang tidak baik pula, air yang dihasilkan dari sampah menyebabkan pencemaran baik di tanah, air, dan udara, meningkatkan perkembangan hama penyakit, menurunnya kesehatan dan nilai estetika lingkungan karena pencemaran air, tanah dan udara.

Selama ini sampah dikelola dengan konsep buang begitu saja (*open dumping*), buang bakar (dengan *incenerator* atau dibakar begitu saja), gali tutup (*sanitary landfill*), ternyata tidak memberikan solusi yang baik, apalagi jika pelaksanaannya tidak disiplin serta dibarengi oleh kebiasaan buruk masyarakat. Masyarakat berperan serta dalam proses pengambilan keputusan, penyelenggaraan dan pengawasan dalam kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga yang diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau pemerintah daerah (Pekanbaru.go.id.,2023).

Peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud dapat berupa: (a) pemberian usul, pertimbangan, dan/atau saran kepada pemerintah dan/atau pemerintah daerah dalam kegiatan pengelolaan sampah; (b) pemberian saran dan pendapat dalam perumusan kebijakan dan strategi pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga; (c) pelaksanaan kegiatan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga yang dilakukan secara mandiri dan/atau bermitra dengan pemerintah kabupaten/kota; dan/atau (d) pemberian pendidikan dan pelatihan, kampanye, dan pendampingan oleh kelompok masyarakat kepada anggota masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk mengubah perilaku anggota masyarakat. Lingkungan yang bersih dan bebas dari sampah merupakan dambaan setiap masyarakat.

Lingkungan yang bersih juga menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Jalan yang bersih, sungai yang bebas dari sampah, dan udara yang segar merupakan keadaan lingkungan ideal yang membuat masyarakat disekitarnya hidup dengan sehat. Dengan terciptanya lingkungan yang bersih maka membawa masyarakat menjadi lebih semangat, kreatif, inovatif dan selalu ingin berubah kepada kondisi yang lebih baik. Meskipun demikian, kebersihan lingkungan masih menjadi satu isu di tengah kehidupan masyarakat. Masih ada sebagian orang yang membuang sampah sembarangan dan tidak peduli pada keindahan lingkungan.

Perilaku masyarakat merupakan variabel terpenting dalam pengelolaan sampah dan keberhasilannya harus di dukung oleh tingkat kesadaran masyarakat yang tinggi. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela dalam keseluruhan proses pengelolaan sampah. Perilaku sehat diharapkan dapat memelihara, meningkatkan kesehatan dan melindungi diri dari ancaman penyakit, sedangkan lingkungan sehat diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif, bebas polusi, pemukiman yang sehat dan pengelolaan sampah yang sehat,

Hasil observasi kecamatan Marpoyan Damai merupakan kawasan terpadat dibandingkan daerah yang lain. Di wilayah ini masih banyak ditemukan tumpukan sampah yang berserakan dilingkungan terutama survei awal di RT.07/RW.01. Wilayah ini sering banjir saat hujan. Infrastruktur lingkungan seperti tempat sampah yang disediakan pemerintah Kota Pekanbaru, banyak ditemukan rusak berat dan hilang. Beberapa tempat sampah dipenuhi oleh sampah yang ditumpuk tanpa proses pemilahan, beberapanya terdapat penumpukan sampah yang memakan badan jalan. Kegiatan replikasi bank sampah yang dilakukan melalui sosialisasi kepada masyarakat, beberapanya belum mendapatkan hasil. Paradigma pengelolaan sampah di masyarakat

masih memakai paradigma lama “kumpul – angkut – buang” sehingga timbulan sampah di beberapa TPS tidak dapat dihindarkan. Proses pemilahan sampahpun tidak terjadi, hal ini terlihat dari penumpukan sampah dari berbagai jenis sampah, mulai dari sampah plastik, logam, kaca, sisa sampah organik bahkan sampah B3. Kebanyakan sampah berasal dari daerah pemukiman masyarakat, dengan komposisi sampah terbanyak adalah sampah organik sisa rumah tangga. Bank sampah yang ada belum tersebar merata, sebagian masyarakat masih belum memanfaatkan bank sampah untuk mengelola sampah rumah tangga, sebahagian lagi belum mengetahui keberadaan bank Sampah. Masyarakat mengaku bahwa masyarakat selama ini belum pernah mendapatkan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah sebagai wujud tindakan peduli lingkungan.

Di wilayah Kecamatan Marpoyan Damai cukup luas, namun sebagian besar sampah yang dihasilkan tidak dimanfaatkan. Secara nyata sampah - sampah tersebut sangat mengganggu dan merugikan masyarakat. Padahal jika dikelola dengan baik dapat menjadi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat, yaitu dengan menerapkan 5R serta sampah organik rumah tangga menjadi pupuk organik/kompos. Usaha untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengelola dan memanfaatkan sampah perlu dilakukan untuk mendapatkan kualitas lingkungan yang lebih baik. Oleh karena itu, ibu-ibu.masyarakat RT.07/RW.01 Kelurahan Perhentian Marpoyan dapat menjadi media dan wahana untuk memberikan wawasan, ketrampilan dan pengalaman mengelola lingkungan pekarangan untuk kegiatan ekonomi produktif menggunakan teknologi pengelolaan sampah rumah tangga.

METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini menggunakan metode ceramah dan diskusi tanya jawab serta penyuluhan kepada ibu RT 07/RW 01 sebanyak 19 orang. Kegiatan penyuluhan pengabdian masyarakat ini dilakukan di RT.07/RW.01 Kelurahan Perhentian Marpoyan Kecamatan Marpoyan Damai dengan tema ” Sosialisasi “*Less waste*” dalam strategi Pengelolaan Sampah dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan di RT.07/RW. 01 Kelurahan Perhentian Marpoyan. Kegiatan ini diikuti ibu ketua RT.07/RW.01 dan ibu-ibu warga RT.07/RW.01 yang berjumlah 19 orang. Kegiatan penyuluhan ini dimulai pukul 16.00 WIB sampai dengan selesai. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana dari koordinasi pihak RT.07/RW.01 dan ibu ibu RT.07/RW.01 serta ibu Kader. Kegiatan penyuluhan kesehatan pada hari tersebut, tim dari Universitas Hang Tuah Pekanbaru (dosen dan mahasiswa) menyediakan segala sesuatunya untuk kelancaran kegiatan penyuluhan ini seperti *n focus* dan laptop serta media informasi berupa leaflet dan *Banner*.

Sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan, peserta kegiatan penyuluhan yaitu ibu ketu RT/RW diberikan kuesioner pretest terlebih dahulu yang berisikan tentang informasi pengelolaan sampah yang dilihat dari pengetahuan, sikap dan tindakan. Kuesioner pretest ini diberikan berguna untuk melihat sejauh mana pengetahuan ibu ibu peserta dalam pengelolaan sampah. Setelah diisi, kuesioner *pretest* ini dikumpulkan kembali ke tim pengabdian. Setelah semua kuesioner terkumpul, tim pengabdian masyarakat memberikan materi dan informasi tentang pengelolaan sampah \pm 30 menit. Setelah materi tentang pengelolaan sampah ini diberikan, tim pengabdian masyarakat kembali menyebarkan dan memberikan kuesioner kepada peserta kegiatan penyuluhan (*post test*). Hal ini bertujuan untuk melihat perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan peserta penyuluhan dalam rangka pengelolaan sampah sebagai bentuk tindakan peduli lingkungan di lingkup rumah tangga. Setelah kuesioner *posttest* ini diisi peserta, kuesioner dianalisis. kegiatan penyuluhan ini berlangsung lebih kurang 2 jam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah diperoleh peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Kegiatan penyuluhan pengabdian masyarakat ini dilakukan di RT.07/RW.01. Dari hasil *pretest* di peroleh bahwa dari 19 responden diperoleh 65% mempunyai pengetahuan tinggi, 51% dengan sikap yang positif dan 69 % dengan tindakan yang baik terhadap pengelolaan sampah. Setelah semua kuesioner terkumpul, tim pengabdian masyarakat memberikan materi dan informasi tentang pengelolaan sampah \pm 30 menit. Setelah materi tentang pengelolaan sampah ini diberikan, tim pengabdian masyarakat kembali menyebarkan dan memberikan kuesioner kepada peserta kegiatan penyuluhan (*post test*). Hal ini bertujuan untuk melihat perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan peserta penyuluhan dalam rangka pengelolaan sampah di lingkup rumah tangga. Setelah kuesioner *posttest* ini diisi peserta, kemudian dikembalikan lagi ke tim pengabdian masyarakat guna dianalisis. Hasil dari kuesioner *posttest* ini di peroleh bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan responden. Pengetahuan responden meningkat menjadi 90%, sikap positif responden menjadi 88% dan tindakan responden menjadi 93%. Hal ini membuktikan adanya perubahan pengetahuan sebesar 25%, sikap sebesar 37% dan tindakan responden sebesar 25% sebelum dan sesudah diberikan kuesioner pengabdian masyarakat dalam rangka pengelolaan sampah yang dimulai dari ruang lingkup rumah tangga. Setelah itu tim pengabdian kembali memberikan pertanyaan dadakan tentang materi yang diberikan. Para peserta kegiatan sangat antusias dan semangat sekali mengikuti kegiatan penyuluhan ini, hal ini dibuktikan dengan partisipasi peserta dalam menjawab pertanyaan dan diskusi Tanya jawab pada kegiatan penyuluhan berlangsung. Bahkan ada salah seorang peserta kegiatan yang maunya selalu di tunjuk untuk menjawab pertanyaan dari tim pengabdian masyarakat. setelah sesi tanya jawab, tim pengabdian masyarakat memberikan *doorprice* kepada peserta yang dapat menjawab pertanyaan khusus yang berikan oleh tim pengabdian masyarakat. Dalam kegiatan tersebut diperoleh 4 orang pemenang yang dapat menjawab pertanyaan khusus tersebut. Setelah itu dilanjutkan dengan dokumentasi dengan para pemenang *doorprice*. Kemudian karena tim pengabdian menilai bahwa antusias dan semangat para peserta positif, tim pengabdian juga memberikan *gift* kepada peserta kegiatan yang hadir dalam kegiatan tersebut. Gift yang diberikan berupa tas kantong yang bisa dipakai berulang-ulang serta botol tumbler. Kemudian dilanjutkan dengan dokumentasi foto bersama seluruh peserta penyuluhan.



Gambar 1. kegiatan pengabdian masyarakat

Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008). Perilaku Pengelolaan sampah merupakan upaya mengurangi jumlah produksi sampah, meminimalisir dampak bahaya akibat sampah demi menyelamatkan lingkungan. Upaya pertama yang harus dilakukan adalah upaya preventif yaitu mengurangi jumlah sampah yang dikeluarkan ke lingkungan yang meliputi upaya mengurangi limbah pada sumbernya, serta upaya pemanfaatan limbah tersebut (Mulasari.,2012).

Konsep 3R merupakan pendekatan yang telah lama diperkenalkan di Indonesia dalam upaya mengurangi sampah mulai dari sumbernya sampai di akhir pemusnahannya. Pengelolaan Sampah bahwa prioritas utama yang harus dilakukan oleh semua pihak adalah bagaimana agar mengurangi sampah semaksimal mungkin. Bagian sampah atau residu dari kegiatan pengurangan sampah yang masih tersisa selanjutnya dilakukan pengolahan (*treatment*) maupun pengurangan (*landfilling*). Pengurangan sampah yang dimaksud adalah; Mengurangi atau membatasi (*reduce*): mengupayakan agar limbah yang dihasilkan sesedikit mungkin ; Guna-ulang (*reuse*): bila limbah akhirnya terbentuk, maka upayakan memanfaatkan kembali limbah tersebut secara langsung ; Daur-ulang (*recycle*): residu atau limbah yang tersisa atau tidak dapat dimanfaatkan secara langsung, kemudian diproses atau diolah untuk dapat dimanfaatkan, baik sebagai bahan baku maupun sebagai sumber energy (Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012).

Manfaat dari prinsip 3R dalam upaya pengelolaan sampah yaitu : mengurangi beban kerja tempat pembuangan akhir, mengurangi biaya pengelolaan sampah, mengurangi potensi pencemaran air dan tanah, memperpanjang usia tempat penampungan akhir, meningkatkan pendapatan ekonomi karena hasil penjualan dan pemanfaatan limbah. Mengurangi (*reduce*) berarti mengupayakan agar limbah yang dihasilkan minimal, yaitu mengurangi sampah yang kita hasilkan atau mengurangi penggunaan bahan-bahan yang bisa merusak lingkungan. Pada tahap inilah peran serta masyarakat terutama para ibu rumah tangga sebagai pengguna perlu ditingkatkan karena dari sini produksi sampah dimulai. Pihak penjual/pengusaha pasar swalayan atau mall dapat dimotivasi untuk membuat kemasan belanja dari bahan organik.

Setiap sumber dapat melakukan upaya reduksi sampah dengan cara merubah pola hidup konsumtif, yaitu perubahan kebiasaan dari yang boros dan menghasilkan banyak sampah menjadi hemat/efisien dan sedikit sampah. Namun diperlukan kesadaran dan kemauan masyarakat untuk merubah perilaku tersebut. Sebagai contoh: penggunaan tas belanja ketika berbelanja di supermarket untuk menghindari pemberian kantong plastik oleh pihak retailer. Dengan demikian,

volume sampah dapat dikurangi sebelum dibuang ke TPA dan dampak yang ditimbulkan pun dapat diminimalisir. Guna ulang (*reuse*) berarti menggunakan kembali barang-barang yang masih bisa dimanfaatkan. Hal ini juga berarti lebih memprioritaskan penggunaan barang yang secara berulang untuk mengurangi timbulan limbah. Seperti penggunaan tas ketika berbelanja. Pada prinsipnya semakin banyak kita menggunakan material, semakin banyak sampah plastik yang dihasilkan. Seringkali jika berbelanja banyak kantong plastik yang dibawa ke rumah dari berbagai toko yang berbeda-beda. Padahal plastik tersebut tidak digunakan kembali, terutama untuk plastik yang berukuran kecil. Dengan memakai tas belanja sebagai tempat penyimpanan belanjaan, kita dapat menghemat penggunaan kantong plastik, menghemat sumber daya alam karena tidak perlu membuat kantong plastik baru terus menerus (Adiwijaya.,2010).

Beberapa contoh tindakan *reuse* dalam kehidupan sehari-hari ; Memilih menggunakan wadah, kantong atau benda yang dapat digunakan beberapa kali atau berulang-ulang. Misalnya menggunakan tas yang dapat dipakai berulang saat berbelanja ; Menggunakan kembali wadah atau kemasan yang telah kosong untuk fungsi yang sama atau fungsi lainnya. Reuse yaitu memakai kembali sebisa mungkin pilihlah barang-barang yang bisa dipakai kembali ; Hindari pemakaian barang-barang yang *disposable* (sekali pakai lalu buang). Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum ia menjadi sampah. Kondisi ini memunculkan suatu ide dimana kantong plastik yang biasa digunakan sekali pakai oleh Ibu Rumah Tangga dikehidupan sehari-hari diganti dengan tas belanja yang dibawa sendiri oleh konsumen dari rumah yang lebih ramah lingkungan. Dari alternatif ini diharapkan kerusakan lingkungan akibat plastik dapat berkurang sehingga dapat menjamin keberlangsungan kehidupan generasi mendatang (Adiwijaya.,2010).

Daur-ulang (*recycle*) ialah proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi penggunaan bahan baku yang baru, mengurangi penggunaan energi, mengurangi polusi, kerusakan lahan, dan emisi gas rumah kaca jika dibandingkan dengan proses pembuatan barang baru. Contoh kegiatan *recycle* dalam sehari-hari:membuat kantong tas belanja hasil dari daur ulang, seperti tas dari anyaman bungkus plastik, rajutan kain, dan lain-lain.¹³Sebuah Hasil penelitian mengemukakan bahwa *mereduce* dapat mengurangi limbah dalam jumlah besar dan membantu masalah lingkungan yang berkepanjangan (Thomas dkk.,2019). penelitian lainnya juga mengemukakan bahwa *mereduce* dapat mengurangi konsumsi kantong plastik ringan (Kasidoni.,2015). Peneliti lainnya mengungkap hal yang sama, dengan *mereduce* mengurangi polusi akibat timbulan sampah kantong plastic (Dey dkk.,2021). Penggunaan tas yang dapat digunakan kembali secara tepat mencegah limbah dan menurunkan beban lingkungan (Dey dkk.,2021).

Promosi kesehatan adalah salah satu kegiatan yang memberikan informasi atau pesan - pesan kesehatan berupa penyuluhan kesehatan yang memberikan atau meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai kesehatan untuk mempermudah dalam terjadinya perilaku sehat (Notoatmodjo.,2007). Penyuluhan merupakan upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah dengan peran serta aktif individu, kelompok, atau masyarakat untuk memecahkan masalah dengan memperhitungkan faktor sosial, ekonomi, dan budaya setempat (Suharjo.,2003). Penyuluhan juga tidak dapat lepas dari media karena melalui media pesan disampaikan dengan mudah untuk dipahami. Media dapat menghindari kesalahan persepsi, memperjelas informasi, dan mempermudah pengertian. Media promosi kesehatan pada hakikatnya merupakan alat bantu dalam promosi kesehatan. Dengan demikian, sasaran dapat mempelajari pesan - pesan kesehatan dan mampu memutuskan mengadopsi perilaku sesuai dengan pesan yang disampaikan (Notoatmodjo.,2007). . Sebuah hasil pengabdian menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan tentang “Minim Plastik” setelah dilakukan edukasi / penyuluhan (Lestari., 2020).

Pemberian materi terhadap pendidikan kesehatan akan lebih mudah di ingat melalui penggunaan media tambahan, seperti *Booklet*, *leaflet*, dan *Poster* karena akan semakin banyak pengetahuan/ atau lmu yang didapatkan. Lebih lanjut, media *flyer* merupakan sebuah media yang bisa dibawa kemana-mana, lebih praktis, bisa dibaca sewaktu-waktu, tidak banyak menggunakan tempat dan lebih murah dari pada media audio dan visual. Proses penyampaian pun dilakukan secara rinci dan jelas karena memuat unsur gambar dan teks.

Metode penyuluhan dengan ceramah adalah yang paling sering digunakan dalam suatu pertemuan dan cocok untuk semua kalangan dari pendidikan tinggi hingga rendah (Ismail.,2017). Ceramah merupakan metode yang baik apabila digunakan pada khalayak ramai, memperkenalkan sebuah materi baru, diselingi oleh gambar dan media informasi lainnya dan memberikan ceramah dengan singkat, jelas dan terperinci (Suharjo.,2003)..

SIMPULAN

Masyarakat sangat antusias dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan ini dibuktikan dengan adanya perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan responden sebelum dan sesudah diberikan kuesioner.

SARAN

Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat terhadap *less waste*, masyarakat mengetahui metode pengelolaan sampah yang baik dan benar dan mempraktekkan di mulai dari rumah tangga penghasil sampah itu sendiri, sehingga dampak kesehatan akibat tumpukan volume sampah ini dapat diminimalisir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Hang Tuah Pekanbaru sebagai pemberi dana dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Serta ucapan terimakasih kepada pihak Kelurahan Perhentian Marpoyan yang telah memberikan kesempatan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, M. (2010). Peran Pemerintah, Industri Ritel dan Masyarakat dalam Membatasi Penggunaan Kantong plastik sebagai Salah Satu Upaya Pelestarian Lingkungan. Universitas Kristen Petra:Surabaya.
- [Dey A](#), [Chanda VDI](#), [Priyanka S](#), Arushi K, Nilay KP, Tanweer A. (2021). Challenges and possible solutions to mitigate the problems of single-use plastics used for packaging food items: a review. *Journal Food Sci Technol*. Sep;58(9):3251-3269.
- Dahliah. I. 2015. Pemanfaatan Sampah Organik sebagai Bahan Baku Pupuk Kompos dan Pengaruhnya terhadap Tanaman dan Tanah. *Klorofil*. Vol X No 1.
- Erviana. V.Y., dkk. 2019. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan Limbah Organik. *Jurnal Solma*. Vol 8 No. 2(2019).
- Ismail, O.A. 2017. Promosi Kampanye Diet Kantong Plastik Oleh Greeneration Indonesia. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi Volume VII No. 1 / Juni 2017* 93.
- [Kasidoni](#) M, Konstantinos M. Dimitris M. (2015). The Existing Situation And Challenges Regarding The Use Of Plastic Carrier Bags In Europe. *Waste Manag Res*. 2015

- May;33(5):419-28
- Lestari, P.W, Bella C.S, Camelia E.P. 2020. Edukasi “Minim Plastik” Sebagai Wujud Cinta Lingkungan Di SDN Pejaten Timur 20 Pagi. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16 (1), 2020: 43-52.
- Manurung R. (2018). Persepsi dan partisipasi siswa sekolah dasar dalam pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan Penabur*. 1(10):22-34.
- Mulasari SA. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengolah sampah di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2012 Sep;6(3):204–11
- Mulyati Budi, Nur Hidayanti. (2022) Penguatan Lingkungan Hidup Melalui Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Kerasikan Masjid Kelurahan Curug Manis. P-Issn : 2686-6447 Jurnal Abdikarya E-Issn : 2715-6605 Volume 4, No. 2, Oktober 2022
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pekanbaru.go.id (2023). DLHK pekanbaru Tempatkan 14 Unit bak Cegah Masyarakat Buang sampah Sembarangan. 31 Januari 2023. Pekanbaru
- Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga. 2012
- Qamari Muhammad Al, dkk (2019) Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Peningkatan Pendapatan pada Kelompok Ibu-Ibu Asyiyah . *PRODIKMAS .Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas> Volume 4 | Nomor 1 |Desember | 2019 e-ISSN: 2480 - 3069 dan p-ISSN: 2448 - 6349
- Riali. M. 2020. Pengelolaan Sampah Kota Berdasarkan Konsep ZeroWaste. *Pondasi: Vol 25 Nomor 1 2020*.
- Suharjo. (2003). Jenis-Jenis Penyuluhan. Jakarta.
- Solihati, T. I., Nuraida, I., & Hidayanti, N. (2020). Pemanfaatan Kardus Menjadi Tempat Sampah Pintar Berbasis Arduino UNO R3. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 342-350.
- [Thomas GO](#), [Elena S](#), [Wouter P](#), [Emily W](#), [Lorraine W](#). (2019). The English Plastic Bag Charge Changed Behavior and Increased Support for Other Charges to Reduce Plastic Waste. *Front. Psychol*. 2019 Feb 26;10:266. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang *Pengelolaan Sampah*.
- Widyawati & Hutagalung W.L.C. (2020). Analisis Timbulan dan Komposisi Sampah untuk Potensi Reduksi Sampah di Kelurahan Selamat. *Jurnal Engineering*, 2(2), 86-95.